

**UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA ANAK SEKOLAH
MELALUI KEBIJAKAN BERWAWASAN KESEHATAN : SURAT EDARAN
GUBERNUR BALI NOMOR: 440/3401/KESMAS.DISKES, TANGGAL 24 MARET
2015, TENTANG PENYEDIAAN SARANA CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(CTPS) DI SEKOLAH**



□ Apa yang Menjadi Latar Belakang Penyusunan Kebijakan Berawasan Kesehatan tentang Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah?

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, kecacingan, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), flu burung, penularan influenza, dan penyakit menular lainnya. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia termasuk anak usia sekolah.

Sekolah merupakan sarana penting yang membutuhkan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan termasuk pendidikan kesehatan. Siswa/ pelajar di masa sekarang adalah penerus dan asset suatu bangsa, maka pendidikan kesehatan perlu diupayakan sejak usia dini pada golongan usia ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor: MA/230A/2003, Nomor 26 tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), disebutkan adanya 3 (tiga) kegiatan utama di UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu kegiatan pembinaan lingkungan sehat adalah melalui penyediaan sarana sanitasi termasuk penyediaan sarana CTPS yang memadai di lingkungan sekolah.

❑ **Apa yang Menjadi Dasar Hukum Penyusunan Kebijakan Berawasan Kesehatan tentang Penyediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di sekolah?**

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
3. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor: MA/230A/2003, Nomor 26 tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS.

❑ **Mengapa perlu untuk meningkatkan perilaku CTPS?**

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ternyata bukan merupakan perilaku yang biasa dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Data dari survey Baseline yang dilakukan oleh Environmental Services Program (ESP-USAID) pada tahun 2006 menunjukkan bahwa perilaku CTPS pada waktu-waktu kritis sangat rendah yaitu sebelum makan 14,3%, sesudah buang air besar 11,7%, setelah menceboki bayi 8,9%, sebelum menyuapi anak 7,4%, dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Sedangkan jalur utama penularan berbagai penyakit adalah melalui tangan yang terkontaminasi bakteri, virus, atau telur cacing yang menyebabkan diare dan berbagai penyakit maupun kecacingan.

Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan tingginya efektifitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit, maka penting sekali untuk melakukan upaya peningkatan cuci tangan pakai sabun termasuk perilaku cuci tangan pada anak sekolah di lingkungan sekolah.

❑ **Apa yang termasuk dalam lima (5) prinsip dasar CTPS?**

1. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup
2. Mencuci tangan pakai sabun bisa mencegah penyakit yang menyebabkan kematian ratusan ribu anak-anak di Indonesia setiap tahunnya
3. Waktu-waktu penting CTPS adalah setelah ke WC dan sebelum menyentuh makanan (mempersiapkan, memasak, menyajikan, menyuapi makanan dan makan)
4. CTPS adalah satu-satunya intervensi kesehatan yang paling murah (cost-effective) dibandingkan hasil yang didapatkan
5. Untuk meningkatkan perilaku CTPS memerlukan pendekatan pemasaran sosial yang terfokus pada si pencuci tangan dan motivasi yang mendorongnya.

❑ **Apa penyakit yang dapat dicegah dengan melakukan CTPS ?**

1. Diare. Penyakit diare menjadi penyebab kematian kedua yang paling umum untuk anak-anak balita. Sebuah ulasan yang membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat memangkas

angka penderita diare hingga separuh ^[11]. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan makan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makannya yang kotor.

2. Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian utama untuk anak-anak balita. Mencuci tangan dengan sabun mengurangi angka infeksi saluran pernapasan ini dengan dua langkah: dengan melepaskan patogen-patogen pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus *entrentic*) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala penyakit pernapasan lainnya.
3. Infeksi cacing, infeksi mata dan penyakit kulit. Penelitian juga telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit; infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

❑ **Mengapa mencuci tangan harus menggunakan air mengalir dan sabun ?**

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun.

Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, namun penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Didalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup.

❑ **Apa yang menjadi persyaratan bagi sarana cuci tangan di sekolah?**

1. Tersedia air bersih yang mengalir dan sabun
2. Tersedia saluran pembuangan air bekas cuci tangan

3. Bila menggunakan tempat penampungan air bersih maka harus dibersihkan minimal seminggu sekali

□ **Apa yang menjadi indikator yang diharapkan dari penyediaan sarana CTPS di sekolah ?**

1. Tersedia minimal 1 sarana CTPS untuk 2 kelas
2. Tersedia sabun
3. Tersedia air bersih mengalir

Denpasar, 1 November 2015
Mengetahui,
Ka.Bid.Kesmas, Dikes Prov.Bali,

I Wayan Widia, SKM,M.Kes
NIP. 19651231 198803 1 359

Lampiran :



GUBERNUR BALI

Nomor : 440/3401/Kemas.Diskes
Lampiran: -
Hal : Penyediaan Sarana Cuci
Tangan Pakai Sabun (CTPS)
Di Sekolah

Denpasar, 24 Maret 2015
Kepada:
Yth. BUPATI/ WALIKOTA SE-BALI
di -
Tempat

SURAT EDARAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, kecacingan, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), flu burung, penularan influenza, dan penyakit menular lainnya. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia termasuk anak usia sekolah.

Sekolah merupakan sarana penting yang membutuhkan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan termasuk pendidikan kesehatan. Siswa/ pelajar di masa sekarang adalah penerus dan asset suatu bangsa, maka pendidikan kesehatan perlu diupayakan sejak usia dini pada golongan usia ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 1/U/SKB/2003, Nomor 1067/Menkes/SKB/VII/2003, Nomor: MA/230A/2003, Nomor 26 tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), disebutkan adanya 3 (tiga) kegiatan utama di UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu kegiatan pembinaan lingkungan sehat adalah melalui penyediaan sarana sanitasi termasuk penyediaan sarana CTPS yang memadai di lingkungan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut maka dengan ini kami sampaikan agar Saudara Bupati/Walikota dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat kebijakan tertulis terhadap kegiatan CTPS di sekolah
2. Menyediakan sarana dan prasarana CTPS di masing-masing sekolah sesuai standar (tersedia minimal 1 (satu) sarana CTPS untuk 2 kelas, tersedia sabun dan tersedia air bersih mengalir).

3. Mengkoordinasikan dukungan lintas sektor dalam peningkatan CTPS di sekolah
4. Meningkatkan sosialisasi pentingnya CTPS di sekolah
5. Meneruskan Surat Edaran ini kepada seluruh instansi terkait di wilayah Saudara.

Demikian Surat Edaran ini dibuat untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan

GUBERNUR BALI

MADE MANGKU PASTIKA

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali
3. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Bali
5. Kepala Biro Kesra Setda Provinsi Bali
6. A r s i p

